

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah gambaran akan upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan amalan *yaumuyah*.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana merupakan sebuah proses dari penelitian serta pemahaman yang didasari dengan metodologi guna untuk menyelidiki suatu fenomena atau gejala sosial. Selain itu pada pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas atau sesuai dengan kenyataan yang terbangun secara sosial serta berkaitan dengan subyek yang akan diteliti.¹ Dalam pendekatan kualitatif untuk mengetahui fenomena atau gejala sosial diperlukan metode penelitian guna untuk melakukan wawancara, observasi dan penggalan data dengan partisipan (peserta penelitian) melalui pertanyaan-pertanyaan yang agak luas dengan harapan untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena yang diteliti. Selanjutnya informasi tersebut biasa berupa kata atau teks dari partisipan lalu informasi tersebut akan dikumpulkan kemudian dianalisis dan dari analisis tersebut akan menunjukkan suatu data yang berupa gambaran atau deskripsi. Untuk jenis penelitian biasa ditentukan

¹ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 72.

oleh adanya objek material yang akan diteliti, dan objek material pada penelitian ini adalah adanya sebuah proses, aktivitas atau peristiwa maka jenis penelitian ini disebut studi kasus.²

Dari penjelasan tersebut, penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengambilan data sesuai realita atau fakta yang ada ditempat penelitian. Sebab pengambilan data sesuai dengan realita, bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara detail dengan cara langsung berada ditempat penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian seperti wawancara, observasi dan sebagainya.

Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar dapat melakukan penelitian sesuai fenomena atau realita yang ada dilapangan (tempat penelitian) dan jenis penelitian ini merupakan studi kasus sebab fenomena yang ada dilapangan terkait dengan sebuah proses atau aktivitas. Oleh karenanya peneliti ingin menggambarkan sebuah fenomena terkait dengan upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan amalan *yaumiyah* maka peneliti akan secara langsung berada terjun dilapangan yakni di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo untuk mengetahui proses dan keefektifan kegiatan tersebut dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

² Augustinus Supratiknya, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif daalam Psikologi," 1 ed. (Yogyakarta: USD : Universitas Sanata Dharma, 2015), 62.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini sangat menganjurkan seorang peneliti untuk terlibat secara langsung dengan partisipan.³ Sebab peneliti sendiri disebut sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi untuk memfokuskan penelitian, untuk memilih informan atau partisipan sebagai sumber data, untuk analisis data, menafsirkan data dan membuat sebuah kesimpulan untuk penelitiannya.⁴ Oleh karena itu untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitiannya maka seorang peneliti harus terjun langsung dilapangan (tempat penelitian). Tujuan dari kehadiran peneliti saat dilapangan yakni untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti perlu menyadari bahwa aspek yang paling penting pada penelitian kualitatif adalah seorang peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitiannya, sebab penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak baku dalam pelaksanaan penelitiannya.

Dengan demikian, kehadiran peneliti saat dilapangan menjadikan keharusan guna mengumpulkan data terkait penelitiannya. Selain itu dalam proses pengumpulan data peneliti juga menciptakan hubungan yang baik dengan partisipan atau informan agar data yang diperoleh benar akan kevalidannya. Dan pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo sejak studi pendahuluan, kemudian

³ Supratiknya, 63.

⁴ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 132.

pengiriman surat izin penelitian pada Kepala Sekolah yang selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Dalam hal ini, penelitian yang akan dikaji terkait dengan kegiatan pembiasaan amalan *yaumiyah* yang dilaksanakan setiap harinya oleh karenanya hampir setiap hari peneliti hadir di sekolah guna untuk mengetahui proses kegiatan tersebut dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonoayu, dengan alamat lengkap Jl. Raya Semambung Kelurahan Semambung Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Adapun alasan dari pemilihan lokasi penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yang telah dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan diantaranya :

1. SMP Negeri 1 Wonoayu merupakan lembaga pendidikan Negeri yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar dan lokasi SMP Negeri 1 Wonoayu juga tergolong strategis.
2. Di SMP Negeri 1 Wonoayu memiliki kegiatan berupa pembiasaan amalan *yaumiyah* yang dilaksanakan setiap hari atau mingguan serta lembaga tersebut memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik atau non-akademik.

Dengan demikian, dari beberapa pertimbangan tersebut. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut di SMP Negeri 1 Wonoayu sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif membutuhkan sebuah pengamatan yang terfokus dengan sumber data yang sesuai dengan situasi lapangan atau *sosial situation* baik dari fakta, informasi atau keterangan.⁵ Dan pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagaimana berikut :

1. Sumber data primer yakni sumber data yang dikategorikan sebagai bahan atau dokumen yang diutarakan atau dapat digambarkan oleh informan pada kejadian (fenomena) dilapangan sedang berlangsung sehingga informan tersebut dapat dijadikan saksi. Selain itu sumber data primer kedudukannya paling utama karena terjamin keaslian data tersebut dan dapat dipercaya.⁶ Untuk sumber data primer pada penelitian ini adalah data utama yang diambil secara langsung dari para informan menggunakan instrument observasi. Untuk informannya adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Wonoayu dan semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berjumlah 4 orang. Selain itu juga beberapa peserta didik baik dari kelas VII, VIII atau IX untuk wawancara dan untuk observasi dilakukan pada seluruh kelas. Untuk pada penentuan informan dari peserta didik

⁵ Hardani dkk., 98.

⁶ Hardani dkk., 103.

menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat terkait penelitian ini.

2. Sumber data sekunder yakni sumber bahan kajian yang dapat digambarkan oleh seseorang yang bukan termasuk informan karena orang tersebut tidak mengalami atau tidak hadir saat kejadian (fenomena) tersebut berlangsung. Akan tetapi sumber data sekunder ini juga memiliki kedudukan yang penting guna untuk merangkum banyak materi dari sumber primer.⁷ Untuk sumber data sekunder yakni bersifat sebagai pendukung yang bersumber dari beberapa dokumen yang berupa foto, profil sekolah dan hasil wawancara yang berguna untuk mendukung data utama atau sumber data primer pada penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting untuk melakukan tindakan penelitian karena tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Untuk itu perlu adanya sebuah cara atau teknik yang ditetapkan dalam mengumpulkan data guna untuk memahami masalah dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.⁸ Sedangkan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana berikut :

⁷ Hardani dkk., 105.

⁸ Supratiknya, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif daalam Psikologi," 64.

1. Observasi

Dalam metode observasi atau disebut pengamatan merupakan salah satu teknik atau sebuah cara untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan observasi ini dilakukan dengan nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) yang dimaksud pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya cukup berperan untuk mengamati kegiatan tersebut.⁹ Selain itu penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi kerangka (*structured observation*) merupakan observasi yang telah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya.¹⁰

Peneliti melakukan metode observasi yang berguna untuk mengamati dan mengenal lebih dekat tingkah laku peserta didik serta untuk mengetahui keadaan dilapangan secara langsung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan amalan *yaumiyah* di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo. Dan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi tanpa peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan amalan *yaumiyah* di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo atau hanya sekedar sebagai pengamat saja serta teknik observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis yang mana

⁹ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 124.

¹⁰ Hardani dkk., 131.

sebelum dilaksanakan observasi terdapat kerangka untuk pelaksanaan observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan anantara dua orang untuk bertukar pikiran atau sebuah ide dengan cara melakukan tanya jawab sehingga dapat diambil sebuah makna secara mendalam akan suatu topik tertentu. Untuk itu wawancara dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada saat peneliti akan melakukan studi pendahuluan dan dapat digunakan oleh peneliti yang ingin mengetahui hal-hal dari informan terkait fenomena lapangan secara mendalam.¹¹ Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan isi hati seseorang, selain itu dengan wawancara dapat mengetahui apa yang sebenarnya tidak diketahui melalui metode observasi dalam penelitian.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur (*in-dept interview*) yang mana dalam pelaksanaannya peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena pihak informan akan dimintai pendapat dan ide-idenya terkait permasalahan tersebut.¹³ Dan metode wawancara semi struktur ini dapat

¹¹ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," 1 ed. (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 145.

¹² Abdussamad, 143.

¹³ Abdussamad, 146.

membantu dalam mengumpulkan data secara mendalam terkait upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan amalan *yaumiyah* di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, selain itu metode dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara atau dari hasil observasi.¹⁴ Pada penelitian ini, untuk dokumentasi yang diambil oleh peneliti seperti profil sekolah baik dari alamat sekolah, jumlah guru atau siswa, sarana prasarana dan sebagainya serta beberapa catatan kegiatan pembiasaan amalan *yaumiyah* yang telah dilakukan dan beberapa foto kegiatan tersebut. Yang mana semua dokumen tersebut dapat melengkapi atau mendukung data dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam mengumpulkn data, peneliti menggunakan tiga metode yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Selain itu sebagai alat bantu lain guna mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti juga membuat instrumen pengumpul data untuk membantu mengumpulkan

¹⁴ Abdussamad, 150.

data penelitian agar data yang diambil tidak sembarangan dan seperlunya untuk kegiatan penelitian. Berikut instrumen pengumpulan data kualitatif :

Tabel 3. 1: Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

No.	Fokus Masalah	Aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Partisipan
1.	Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan amalan <i>yaumiyah</i>	a. Proses pelaksanaan pembiasaan amalan <i>yaumiyah</i>	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Kepala Sekolah, guru PAI dan PAK
		b. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan amalan <i>yaumiyah</i>	Wawancara	Guru PAI dan guru PAK
2.	Bentuk kegiatan pembiasaan amalan <i>yaumiyah</i>	a. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Guru PAI
		b. Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Guru PAI
		c. Pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Guru PAI
		d. Pelaksanaan kelas keagamaan non-muslim	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Guru PAK

No.	Fokus Masalah	Aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Informan/Partisipan
3.	Setelah diterapkan pembiasaan amalan <i>yaumiyah</i>	a. perubahan sikap sehari-hari b. keistiqimahan dalam melaksanakan pembiasaan amalan <i>yaumiyah</i> baik di sekolah atau diluar sekolah	Wawancara dan observasi	Guru PAI, Guru PAK dan peserta didik baik dari kelas VII, VIII dan IX

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan sebuah proses mencari atau menyusun secara sistematis, dengan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Untuk analisis data tersebut dengan cara mengorganisasikan data pada beberapa kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pada pola dan memilih mana data yang akan dipelajari sehingga dapat mendapat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dan perlu diketahui juga, bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif yang mana suatu analisis berdasarkan data sehingga menimbulkan sebuah hipotesis dan selanjutnya akan dicarikan data secara berulang-ulang sehingga hipotesis tersebut layak diterima atau ditolak.¹⁵

¹⁵ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 162.

Pada penelitian ini, terdapat dua proses analisis data yang mana dilakukan sebelum peneliti terjun dilapangan dan selama peneliti berada dilapangan. Untuk proses analisis data sebelum peneliti terjun dilapangan yakni melakukan analisis studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus masalah,¹⁶ diantaranya yakni profil sekolah, majalah sekolah yang memuat kegiatan di sekolah dan wawancara bersama waka kurikulum dan waka kesiswaan.

Sedangkan untuk proses analisis data selama dilapangan, menggunakan komponen-komponen dalam analisis data yang digunakan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan atau interaktif, sebagaimana berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data biasa disebut dengan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Yang mana reduksi data merupakan bagian dari analisis diperlukan sebuah ketelitian karena dengan cara tersebut data pada penelitian kualitatif dapat disederhanakan atau ditransformasikan dalam macam-macam cara melalui seleksi ketat.¹⁷

¹⁶ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," 160.

¹⁷ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 164.

Oleh karenanya, reduksi data sangat diperlukan pada penelitian kualitatif sebab dengan adanya reduksi data peneliti dapat memilah dan memilih data yang diperlukan data yang tidak diperlukan untuk penelitian. Dan dengan reduksi data dapat memberikan suatu gambaran pada penelitian yang dilakukan serta dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dan tujuan untuk menyajikan sebuah data yakni untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

3. Menarik kesimpulan (*verivication*)

Pada langkah ketiga, proses analisis data yakni dengan menarik sebuah kesimpulan. Dan perlu diketahui bahwa kesimpulan pada proses ini masih bersifat sementara, diragukan atau dapat berubah apabila dapat

¹⁸ Hardani dkk., 168.

ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Selain itu dengan adanya penarikan kesimpulan ini dapat menjadikan data yang sebelumnya masih sementara bisa menjadi jelas setelah diteliti lebih lanjut oleh peneliti.¹⁹

Dengan demikian penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo, peneliti melakukan analisis data menggunakan tiga langkah dari pendapat Miles dan Hurben yakni dengan langkah reduksi data, kemudian peneliti menyajikan data dan selanjutnya menyimpulkan data tersebut. Untuk analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan sebuah data pada penelitian dibutuhkan beberapa bukti bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang meliputi uji kredibilitas. Yang mana maksud dari uji kredibilitas adalah data atau informasi yang dikumpulkan sudah mengandung nilai kebenaran yang dapat dipercaya.²⁰ Berikut teknik yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data :

1. Peningkatkan ketekunan

¹⁹ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," 162.

²⁰ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 201.

Dengan cara peningkatan ketekunan, peneliti akan melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan sehingga secara pasti sebuah peristiwa yang terjadi dilapangan akan dapat terekam secara sistematis oleh peneliti.²¹ Sebagaimana penjelasan tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan secermat mungkin dan berkesinambungan seperti melakukan pengamatan dilapangan dan membaca buku referensi maupun hasil penelitian yang sesuai dengan fenomena pada penelitian ini. Selain itu dengan adanya ketekunan pada peneliti dapat menimbulkan sikap konsisten pada diri baik untuk mempertimbangkan keakuratan data yang diambil.

2. Pengamatan terus-menerus

Pengamatan secara terus-menerus merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami sebuah fenomena atau kejadian yang ada dilapangan.²² Sebagaimana penjelasan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus guna memahami fenomena dilapangan melalui cara peneliti langsung terjun kelapangan dan mengikuti kegiatan pembiasaan amalan *yaumiyah* sebagai non-partisipatif yakni peneliti hanya sekedar pengamat tanpa mengikuti kegiatan tersebut.

²¹ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," 189.

²² Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 202.

3. Triangulasi

Untuk triangulasi merupakan sebuah teknik yang digunakan peneliti untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang. Sedangkan pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi teknik yang mana diartikan sebagai uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.²³ Pada triangulasi sendiri merupakan cara untuk menghilangkan sebuah perbedaan yang mana triangulasi sendiri dapat membantu peneliti untuk mengulang kembali temuannya dengan cara membandingkannya melalui berbagai sumber, metode ataupun teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber data yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda seperti data yang diperoleh melalui wawancara selanjutnya akan dicek melalui observasi dan dokumentasi.

4. *Membercheck*

Membercheck merupakan salah satu teknik yang melibatkan antara partisipan (subyek) penelitian untuk mereview.²⁴ Teknik ini merupakan proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti

²³ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," 190.

²⁴ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," 204.

pada pemberi data. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa spesifik data yang diperoleh sehingga data tersebut layak untuk digunakan pada laporan penelitian. Jika data tersebut sudah dianggap valid maka data tersebut sudah kredibel. Untuk pelaksanaan *membercheck* dilakukan setelah pengumpulan data atau setelah peneliti memperoleh sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

5. Diskusi

Pada teknik ini, peneliti akan mengeksplorasi hasil sementara dalam bentuk analisa melalui diskusi dengan dosen pembimbing atau teman-teman yang sedang melakukan penelitian kualitatif. Dengan tujuan untuk mendapatkan masukan-masukan serta dapat mempertahankan sikap jujur dan terbuka pada peneliti terkait hasil penelitiannya.

Dengan demikian untuk pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan amalan *yaumiyah* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Wonoayu yakni menggunakan teknik peningkatan ketekunan pada diri peneliti, penamatan secara terus-menerus, triangulasi teknik, *membercheck* dan diskusi teman sejawat atau rekan-rekan sejawat yang dapat memberikan masukan terkait penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk tahapan pada penelitian ini terdapat empat tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Sebagaimana berikut :

1. Tahap pra-lapangan, pada ini yang dilakukan oleh peneliti meliputi orientasi kegiatan rancangan penelitian, mengurus perizinan, melakukan pengamatan lapangan terkait dengan konteks penelitian yang mencakup observasi awal dilapangan yakni di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo, selanjutnya peneliti juga menentukan responden atau informan serta juga menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut melalui metode pengumpulan data yang telah ditentukan. Selain itu peneliti juga harus memahami konteks penelitian sehingga peneliti memahami batasan-batasan dalam penelitian, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan waktu penelitian yang ditentukan. Untuk pengumpulan data yang terkait dengan upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan amalan *yaumiyah* di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo tentang apa saja pembiasaan amalan *yaumiyah* yang ditentukan oleh guru agama untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang sebelumnya diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi, selanjutnya peneliti akan

menafsirkan data yang sesuai dengan konteks permasalahan pada penelitian yang akan diteliti. Selain itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dilakukan untuk memperoleh data merupakan data yang valid serta akuntabel sebagai dasar untuk memberikan penafsiran data yang merupakan proses penentuan daalam memahami konteks permasalahan yang diteliti.

4. Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan menyusun hasil penelitian yang berupa laporan mulai dari kegiatan pengumpulan data sampai ditentukannya penafsiran data pada penelitian. Selanjutnya peneliti juga melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk memperoleh sebuah masukan sebagai bentuk perbaikan pada penelitian sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.